



Jurnal Manajemen INDONESIA

<http://ojs.unimal.ac.id/index.php/jmind>

Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Sub-Sektor Restoran, Hotel, Pariwisata Tahun 2016 – 2020

Oleh:

Nur Fauziah^{1*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mohammad Husni Thamrin
nfauziah841@gmail.com

Uswatun Khasanah^{2*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
uswatun.khasanah@dsn.ubharajaya.ac.id

Keywords

Financial distress
Total Aset Turnove
Current Ratio
Operating Profit Margin.

Abstract

Untuk mengurangi terjadinya resiko kebangkrutan, pihak perusahaan memerlukan analisis prediksi kebangkrutan serta menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan menghadapi kesulitan keuangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh total aset turnover, current ratio dan operating profit margin terhadap perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan. Metode penelitian ini menggunakan kuantitatif dan teknik purposive sampling. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian ini yaitu Total Aset Turnover berpengaruh negative signifikan terhadap financial distress dengan nilai odds rasio sebesar 1.028 dan Operating profit margin berpengaruh negative signifikan terhadap financial distress dengan nilai odds ratio sebesar 1.0292. Sedangkan Current ratio tidak berpengaruh terhadap financial distress. Secara simultan Total Asset Turnover, Current Ratio, dan Operating Profit Margin berpengaruh signifikan sebesar 64,6% terhadap financial distress.

PENDAHULUAN

Dengan adanya virus covid-19 yang ditetapkan sebagai pandemi global, pemerintah melakukan upaya untuk mengatasi lajunya penyebaran dan jumlah orang yang terinfeksi covid-19, mulai dari pemberlakuan PSBB hingga pemberlakuan PPKM (Sitoesmi, 2021). Sektor perhotelan, restoran sampai sektor lainnya yg terkait pariwisata mengalami kerugian sebanyak Rp 85,7 triliun akibat adanya wabah pandemi ini (Wahyudi & Setiawan, 2020). Salah satu akibat dari berlakunya kebijakan PSBB yaitu perusahaan Dafam Property Indonesia yang mencatat kerugian bersih sebesar Rp 11,5 miliar sepanjang semester I 2020 (Jatmiko, 2020). Menurut Hariyadi mengatakan bahwa pengusaha mengalami kesulitan dalam melunasi hutang sebesar 59,4% akibat wabah pandemi covid-19 (Kurniati, 2021). Hal ini dapat dikategorikan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan, yang dapat disebabkan perusahaan tidak mampu membayar kewajibannya yaitu kewajiban jangka pendek dan kewajiban jangka panjang (Simanjuntak et al., 2017).

Perusahaan yang menghadapi kesulitan keuangan dapat menyebabkan perusahaan bangkrut. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis terhadap kondisi keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Perkiraan kondisi keuangan dapat digunakan sebagai dasar menentukan keputusan yang akan diambil untuk menghindari kebangkrutan (Sirait, 2016). Penelitian ini menggunakan EPS sebagai alat ukur *financial distress*. Menurut (Carolina et al., 2017) perusahaan dengan laba per lembar saham (EPS) negatif menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam kesulitan keuangan. Jika perusahaan mengalami EPS negatif dalam waktu yang panjang maka dapat dikategorikan perusahaan tersebut menghadapi kondisi kesulitan keuangan (Sastriana, 2013). Banyak faktor yang mempengaruhi perusahaan dapat mengalami kesulitan uang. Hasil dari penelitian Silalahi et al., (2018) menjelaskan bahwa rasio keuangan total asset turnover berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Dalam penelitian Kartika & Hasanudin (2019) total asset turnover berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian Sulastri & Zannati (2018) rasio total asset turnover tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan analisis studi dari Jaelani & Dillak (2021) menyatakan bahwa current ratio berpengaruh positif terhadap kemungkinan kondisi *financial distress*. Dalam penelitian Kartika & Hasanudin (2019) current ratio berpengaruh negative terhadap *financial distress*. Berbeda dengan hasil analisis studi yang dilakukan oleh Wibowo & Musdholifah (2017) yang menjelaskan bahwa current rasio tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanuar (2018) operating profit margin berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Agung (2017) berbeda arah yaitu berpengaruh negative terhadap *financial distress*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Santosa (2017) operating profit margin tidak berpengaruh terhadap financial distress.

Berdasarkan uraian diatas penelitian mempunyai tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor rasio total asset turnover, current ratio, dan rasio operating profit margin terhadap kemungkinan terjadinya kesulitan uang yang diukur menggunakan earning per share.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Menurut Spence (1973) teori sinyal adalah pihak pemilik informasi memberikan isyarat berupa informasi untuk situasi kondisi perusahaan bagi pihak penerima (investor). Untuk mengetahui sinyal dari pihak pemilik informasi dapat melalui laporan tahunan. Dalam laporan tahunan terdapat informasi akuntansi dan non akuntansi. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menentukan apakah perusahaan menghadapi kondisi yang baik atau buruk (Sari & Putri, 2016).

Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana dan penyampaian informasi yang dapat menjelaskan seluruh kegiatan yang dilakukan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi keberhasilan kondisi keuangan suatu perusahaan” (Harahap, 2013, 105). Laporan keuangan yang dipublikasikan memiliki arti penting dalam menilai kondisi suatu perusahaan, dan laporan keuangan dianalisa oleh pihak yang berkepentingan dan dapat membantu dalam pengambilan keputusan (Hidayat, 2018, 2). Pihak yang berkepentingan laporan keuangan yaitu karyawan, manajemen kreditor perusahaan, pemerintah, pemegang saham (Anwar, 2019,184).

Analisis Laporan Keuangan

Analisa laporan keuangan dapat memperluas dan mempertajam informasi yang disajikan dalam laporan keuangan (Sugiono & Untung, 2016, 10). Analisa laporan keuangan tidak hanya memuat informasi satu perusahaan saja, tetapi melibatkan informasi perusahaan lain. Dalam laporan keuangan perusahaan informasi dapat diuji dan membandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis sehingga dapat mengetahui ukuran posisi perusahaan dalam satu industri (Lukman, 2018, 51). Analisis rasio adalah analisis yang saling berkaitan dari satu akun dengan akun yang lain. Rasio keuangan yaitu alat yang digunakan untuk membagi angka satu dengan angka yang lain sehingga angka yang dihasilkan dapat membantu dalam menganalisis suatu perusahaan (Anwar, 2019, 171).

Financial Distress

Kesulitan keuangan atau bisa juga disebut dengan *financial distress* adalah istilah yang untuk menggambarkan keadaan dimana kondisi keuangan suatu perusahaan sedang menghadapi masalah keuangan. Dalam proses perusahaan mengalami kebangkrutan membutuhkan waktu yang panjang (Fahmi, 2017, 158). Kesulitan keuangan bermula ketika perusahaan tidak dapat membayar kewajiban perusahaan, terlebih kewajiban yang bersifat jangka pendek (Simanjuntak et al., 2017). Dalam penelitian ini *financial distress* diukur dengan menggunakan *earning per share* sebagai metode dalam memprediksi *financial distress*. Laba per lembar saham digunakan untuk mengukur seberapa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang diperuntukan per lembar saham biasa (Sirat, 2017). Jika perusahaan mengalami EPS negatif yang terjadi selama bertahun-tahun yang dapat menyebabkan perusahaan dapat dikategorikan mengalami kondisi *financial distress* (Sastriana, 2013)

Pengaruh *total asset turnover* terhadap *financial distress*

Rasio total perputaran aset dapat dihitung dengan membagi penjualan dengan total aset. Rasio ini dapat menggambarkan keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif (Fahmi, 2017, 135). Semakin tinggi perputaran total aktiva maka semakin rendah tingkat kemungkinan terjadinya perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Perputaran aset yang tinggi akan menghasilkan keuntungan yang maksimum serta penggunaan total aset yang optimal (I. Hidayat, 2021). Berdasarkan hasil penelitian Silalahi et al., (2018) total asset turnover berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hasil Penelitian (Kartika & Hasanudin, 2019) total asset turnover berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Sedangkan hasil penelitian Sulastri & Zannati (2018) total asset turnover tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah

H₁ : Total Asset Turnover berpengaruh negatif terhadap Financial Distress.

Pengaruh *current ratio* terhadap *financial distress*

Rasio lancar atau current ratio yang dinilai dengan membagi total harta lancar dengan total hutang lancar. Rasio ini mewakili bagaimana kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek dari aset lancar. Semakin tinggi rasio aktiva lancar terhadap kewajiban

lancar, maka semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar akan dibayar oleh perusahaan (Anwar, 2019, 173). Berdasarkan penelitian Jaelani & Dillak (2021) current rasio berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Penelitian Kartika & Hasanudin (2019) current rasio berpengaruh negative terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian Wibowo & Musdholifah (2017) current rasio tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah

H₂ : Current Ratio tidak berpengaruh terhadap Financial Distress.

Pengaruh operating profit margin terhadap financial distress

Margin operasi dihitung dengan membagi EBIT dengan penjualan bersih dan dapat mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. (Anwar, 2019, 177). Hal ini dapat membantu investor dalam mendeteksi perusahaan dalam memprediksi laba dan kelangsungan usaha perusahaan (Yanuar, 2018). Berdasarkan penelitian Yanuar (2018) operating profit margin berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Penelitian Agung (2017) operating profit margin berpengaruh negative terhadap *financial distress*. Sedangkan penelitian Santosa (2017) operating profit margin tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah

H₃ : Operating Profit Margin berpengaruh negatif terhadap financial distress.

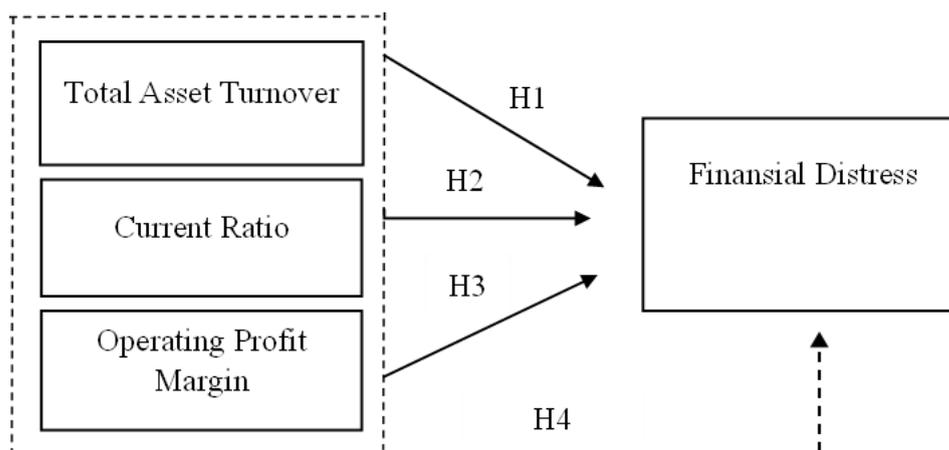
Pengaruh total asset Turnover, current ratio dan operating profit margin terhadap financial distress

Berdasarkan uraian dari teori diatas dapat disimpulkan rasio total asset turnover, current ratio dan operating profit margin dapat berpengaruh terhadap *financial distress*, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₄ : Total asset turnover, current ratio dan Operating Profit Margin secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap financial distress.

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pemikiran yang dapat dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan jenis data panel selama tahun 2016 - 2020. Kriteria sampel yang diambil sebagai data dalam penelitian ini adalah:

- a. Perusahaan sub-sektor Restoran, Hotel, dan Pariwisata yang telah terdaftar di Bursa Efek

- Indonesia selama periode 2016-2020.
- Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama tahun 2016-2020.
 - Perusahaan yang mengalami eps positif dan negative dua tahun pada tahun 2019 dan 2020.

Definisi Operasional Variabel

Operasionalisasi dari seluruh variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 1
Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Skala
TOTA	$TATO = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
CR	$CR = \frac{\text{Total Current Asset}}{\text{Total Current Liabilities}}$	Rasio
OPM	$OPM = \frac{\text{EBIT}}{\text{Net Sales}}$	Rasio
Financial Distress	$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Nominal
	1 mewakili kategori financial distress.	
	0 mewakili kategori non financial distress.	

Metode Analisis Data

Analisis Data Deskriptif

Analisis data deskripsi dapat menunjukkan hasil gambaran atas suatu data yang menyajikan angka minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Dalam Analisa logistik hanya melakukan pengujian asumsi multikolinieritas. jika koefisien korelasi antar variabel masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0.8 maka terjadi multikolinieritas.

Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik yaitu regresi yang menghubungkan satu atau beberapa variabel independent dengan variabel dependen yang berupa kategori 0 dan 1. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

$$\ln\left(\frac{P}{1-P}\right) = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e$$

Keterangan :

P: Probabilitas financial distress

β_0 : Konstanta

β_1-3 : Koefisien regresi

X_{1i} : Total Asset Turn Over

X_{2i} : Current Ratio

X_{3i} : Operating Profit Margin

e : Error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Statistik

Analisis Deskriptif Statistik dapat digunakan untuk mengetahui angka terendah, rata-rata, tertinggi, serta standar deviasi dari data yang digunakan. Hasil analisis deskriptif statistik terdapat dalam tabel 2.

Tabel 2
Deskriptif Statistik

	TATO	CR	OPM	FD
Mean	0.580000	1.840222	-0.018889	0.666667
Median	0.340000	1.660000	0.010000	1.000000
Maximum	2.950000	6.870000	1.890000	1.000000
Minimum	0.020000	0.200000	-1.420000	0.000000
Std. Dev.	0.733507	1.263238	0.513323	0.476731
Observations	45	45	45	45

Sumber : Data Olahan Eviews 10, 2022

Berdasarkan tabel dapat dijelaskan bahwa, variabel *Financial distress* nilai terendah yaitu 0,000000 jika perusahaan tidak mengalami *financial distress* dan tertinggi yaitu 1,000000 berarti jika perusahaan mengalami *financial distress*, sedangkan rata-rata variabel Y adalah 0,666667 dengan standar deviasi sebesar 0,476731. Variabel TATO nilai terendah yaitu 0,020000 yang dimiliki oleh PT MNC Land Tbk dan tertinggi yaitu 2,950000 yang dimiliki oleh PT Bayu Buana Tbk sedangkan rata-rata variabel TATO adalah 0,580000 dengan standar deviasi sebesar 0,733507. Variabel CR nilai terendah 0.200000 yaitu yang dimiliki oleh PT Sahid Jaya Hotel Internasional Tbk dan tertinggi yaitu 6.870000 yang dimiliki oleh PT MNC Land Tbk, sedangkan rata-rata variabel CR adalah 1.840222 dengan standar deviasi sebesar 1.263238. Variabel OPM nilai terendah yaitu -1.420000 yang dimiliki oleh PT Destinasi Tirta Nusantara Tbk dan tertinggi yaitu 1.890000 yang dimiliki oleh PT MNC Land Tbk, sedangkan rata-rata variabel OPM adalah -0.018889 dengan standar deviasi sebesar 0.513323.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 3
Uji Multikolinieritas

	TATO	CR	OPM
TATO	1.000000	-0.141923	0.036512
CR	-0.141923	1.000000	0.717112
OPM	0.036512	0.717112	1.000000

Sumber : Data Olahan Eviews 10, 2022

Berdasarkan pada tabel 3, disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model, karena variabel TATO, CR dan OPM masing-masing mempunyai nilai koefisien korelasi yang kurang dari 0,8.

Analisis Regresi Logistik

TABEL 4
Hasil Uji Analisis Regresi Logistik

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	6.830557	2.673551	2.554863	0.0106
TATO	-2.267458	1.034689	-2.191440	0.0284
CR	-1.761375	0.931617	-1.890665	0.0587
OPM	-25.79836	11.75483	-2.194704	0.0282

Sumber : Data Olahan Eviews 10, 2022

Dengan demikian, persamaan regresi yang terbentuk dari hasil analisis regresi logistik pada tabel di atas adalah sebagai berikut :

$$LN = \left(\frac{P1}{1-P1} \right) 6,830 - 2,267 \text{ TATO} - 1,761 \text{ CR} - 25,798 \text{ OPM} + e$$

Uji Kelayakan Model

TABEL 4
Uji Hosmer dan Lemeshow's Godness Of Fit Test

H-L Statistic	1.8295	Prob. Chi-Sq(8)	0.9858
Andrews Statistic	13.4260	Prob. Chi-Sq(10)	0.2008

Sumber : Data Olahan Eviews 10, 2022

Berdasarkan pada tabel 4, dapat disimpulkan bahwa model regresi mampu memprediksi dengan baik dan cocok antara nilai observasi dengan data observasi. Hal tersebut terlihat dari hasil tabel uji kelayakan model menunjukkan nilai sebesar 0,9858 dengan nilai signifikan $> 0,05$.

Uji Expectation-Prediction Evaluation

Tabel 5
Uji Expectation-Prediction Evaluation

	Estimated Equation			Constant Probability		
	Dep=0	Dep=1	Total	Dep=0	Dep=1	Total
P(Dep=1)≤C	11	1	12	0	0	0
P(Dep=1)>C	4	29	33	15	30	45
Total	15	30	45	15	30	45
Correct	11	29	40	0	30	30
% Correct	73.33	96.67	88.89	0.00	100.00	66.67
% Incorrect	26.67	3.33	11.11	100.00	0.00	33.33
Total Gain*	73.33	-3.33	22.22			
Percent Gain**	73.33	NA	66.67			

Sumber : Data Olahan Eviews 10, 2022

Berdasarkan pada tabel 5 hasil uji expectation-prediction evaluatin dapat dilihat bahwa variabel *Total Asset Turnover*, *Current Ratio* dan *Operation Profit Margin* terhadap *financial distress* memiliki tingkat akurasi sebesar 88,89%.

Koefisien Determinasi (Mc Fadden R^2)

Tabel 6
Uji Koefisien Determinasi (R2)

McFadden R-squared	0.646555	Mean dependent var	0.666667
S.D. dependent var	0.476731	S.E. of regression	0.284485
Akaike info criterion	0.627723	Sum squared resid	3.318203
Schwarz criterion	0.788316	Log likelihood	-10.12377
Hannan-Quinn criter.	0.687590	Deviance	20.24755
Restr. deviance	57.28628	Restr. log likelihood	-28.64314
LR statistic	37.03873	Avg. log likelihood	-0.224973
Prob(LR statistic)	0.000000		

Sumber : Data Olahan Eviews 10, 2022



Berdasarkan pada tabel 6, hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat bahwa variabel TATO, CR, dan OPM terhadap financial distress memberikan pengaruh secara bersamaan sebesar 64,6% sedangkan sisanya sebesar 35,4% dipengaruhi oleh variabel lain, yang dikarenakan Mcfadden R-squared menunjukkan nilai sebesar 0,594.

Uji Likelihood Ratio

Tabel 7
Uji Likelihood Ratio (LR statistik)

McFadden R-squared	0.646555	Mean dependent var	0.666667
S.D. dependent var	0.476731	S.E. of regression	0.284485
Akaike info criterion	0.627723	Sum squared resid	3.318203
Schwarz criterion	0.788316	Log likelihood	-10.12377
Hannan-Quinn criter.	0.687590	Deviance	20.24755
Restr. deviance	57.28628	Restr. log likelihood	-28.64314
LR statistic	37.03873	Avg. log likelihood	-0.224973
Prob(LR statistic)	0.000000		

Sumber : Data Olahan Eviews 10, 2022

Berdasarkan pada tabel 7, dapat disimpulkan bahwa variabel TATO, CR, dan OPM secara Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan LR statistic menunjukkan nilai sebesar 33,038 dengan prob (LR statistic) sebesar 0,000. Dengan nilai signifikan yaitu sebesar $0,000 < 0,05$.

Uji Z

Tabel 8
Uji Signifikansi Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	z-Statistic	Prob.
C	6.830557	2.673551	2.554863	0.0106
TATO	-2.267458	1.034689	-2.191440	0.0284
CR	-1.761375	0.931617	-1.890665	0.0587
OPM	-25.79836	11.75483	-2.194704	0.0282

Sumber : Data Olahan Eviews 10, 2022

Dari hasil tabel 8 pengujian persamaan regresi logistik tersebut maka dapat diperoleh bahwa Total Asset Turnover mempunyai nilai coefficient -2.267458 dengan nilai prob $0.0284 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima bahwa variabel TATO berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

Nilai coefficient pada variabel Current Ratio -1.761375 dengan prob $0.0587 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_2 ditolak bahwa variabel Current Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

Nilai coefficient pada variabel Operating Profit Margin -25.79836 dengan prob $0,02882 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_3 diterima bahwa variabel Operating Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Sehingga dapat disimpulkan bahwa TATO dan OPM berpengaruh terhadap variabel Y sedangkan CR tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Interpretasi nilai odds ratio

Tabel 9
Hasil Output Odds Ratio

Variabel	Koefisien	Prob.	Odds Ratio
TOTA	-2.267458	0.0284	1.028807
CR	-1.761375	0.0587	1.060457
OPM	-25.79836	0,02882	1.029239

Sumber : Data Olahan Excel , 2022

Berdasarkan pada tabel 9, variabel *Total Asset Turnover* memiliki nilai koefisien bernilai negatif sebesar -2.267458 dengan odds ratio sebesar 1.028807 artinya setiap penurunan nilai *Total Asset Turnover* maka kecenderungan untuk mengalami Financial Distress 102,8 kali lebih tinggi daripada tidak mengalami Financial Distress jika diasumsikan variabel lainnya tetap.

variabel *Current ratio* memiliki nilai koefisien bernilai negatif sebesar -1.761375 dengan nilai odds ratio sebesar 1.060457 artinya setiap penurunan nilai *Current ratio* maka kecenderungan perusahaan untuk mengalami Financial Distress 106 kali lebih tinggi daripada tidak mengalami Financial Distress jika diasumsikan variabel lainnya tetap.

variabel *Operating Profit Margin* memiliki nilai koefisien bernilai negatif sebesar -25.79836 dengan nilai odds ratio sebesar 1.029239 artinya setiap penurunan nilai *Current ratio* maka kecenderungan perusahaan untuk mengalami Financial Distress 102,9 kali lebih tinggi daripada tidak mengalami Financial Distress jika diasumsikan variabel lainnya tetap.

Pengaruh Total Asset Turnover terhadap financial distress

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh *Total Asset Turnover* dengan *financial distress* nilai coefficient pada *Total Asset Turnover* -2.267458 dengan prob 0.0284 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima bahwa variabel TATO berpengaruh negative terhadap *financial distress*. Hasil ini mempunyai arti bahwa semakin rendah nilai *total assets turnover*, maka semakin besar risiko perusahaan mengalami financial distress. Variabel *Total Asset Turnover* memiliki nilai odds ratio sebesar 1.028807 artinya setiap kenaikan *Total Asset Turnover* akan menurunkan kemungkinan *financial distress* sebesar 102,8 kali dimana variabel lain dianggap konstan. Hasil penelitian ini sama dengan yang dilakukan oleh Kartika & Hasanudin (2019) dan Fatmawati & Rihardjo (2017) yang menyatakan *Total Assets Turnover* berpengaruh negative terhadap *financial distress*.

Pengaruh Current Ratio terhadap financial distress

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang bertujuan untuk menguji pengaruh seberapa besar Current Ratio dengan financial distress nilai coefficient pada variabel Current Ratio -1.761375 dengan prob 0.0587 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima dan H_2 ditolak bahwa variabel Current Ratio tidak berpengaruh negative terhadap *financial distress*. Hal tersebut dapat disebabkan karena perusahaan tidak dapat membayar kewajiban jangka pendeknya sampai dengan jatuh tempo. Perusahaan yang memiliki current ratio yang rendah juga juga tidak selalu mengalami kesulitan keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika & Hasanudin (2019).

Pengaruh *Operating Profit Margin* terhadap *financial distress*

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang bertujuan untuk menguji seberapa besar pengaruh *operating profit margin* dengan *financial distress* nilai coefficient pada variabel pengaruh *operating profit margin* -25.79836 dengan prob 0,02882 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_3 diterima bahwa variabel *operating profit margin* berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress*. Dapat diartikan bahwa semakin tinggi nilai *Operating Profit Margin*, maka semakin rendah risiko perusahaan mengalami *financial distress*. Variabel *Operating Profit Margin* memiliki odds ratio sebesar 1.029239 artinya setiap kenaikan *Operating Profit Margin* akan menurunkan kemungkinan *financial distress* sebesar 102,9 kali dimana variabel lain dianggap tetap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agung (2017).

Pengaruh *Total Asset Turnover*, *Net Profit Margin*, dan *Operating Cash Flow* terhadap *financial distress*

Berdasarkan hasil uji Likelihood Ratio, nilai LR statistic adalah sebesar 37.03873 dengan prob (LR statistic) model adalah sebesar 0,000. Nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_4 diterima bahwa variabel *Total Asset Turnover*, *Current Ratio* dan *Operating Profit Margin* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress*.

Berdasarkan Uji koefisien determinasi nilai Mcfadden R-squared adalah 0.646555. Hal ini menunjukkan bahwa besar sumbangan efektif yang diberikan variabel TATO, CR, dan OPM terhadap *financial distress* adalah sebesar 64,6% sedangkan sisanya sebesar 35,4% dipengaruhi oleh variabel lain. Disimpulkan bahwa *Total Asset Turnover*, *Current Ratio* dan *Operating Profit Margin* dapat menerangkan variabel *Financial Distress*.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan dalam memprediksi *financial*. hal ini sesuai dengan teori bahwa TATO dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress*. Variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh negatif dalam memprediksi *financial distress*. Variabel *Operating Profit Margin* secara parsial berpengaruh negative dan signifikan dalam memprediksi *financial distress*. hal ini sesuai dengan teori bahwa OPM dapat digunakan dalam memprediksi *financial distress*. Secara simultan variabel *Total Asset Turnover*, *Current Ratio* dan *Operating Profit Margin* terhadap *financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan sub-sektor restoran, hotel, pariwisata yang terdaftar di BEI Tahun 2016 – 2020.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini masih memiliki keterbatasan oleh karena itu terdapat saran yang akan disampaikan pada pihak-pihak tertentu yang memerlukannya. Bagi perusahaan sebaiknya manajemen dapat memperhatikan asset yang dikelola agar menghasilkan penjualan yang lebih efisien dan membayar kewajiban jangka pendeknya tepat waktu. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan referensi penelitian berikutnya serta penelitian ini dapat dikembangkan dengan menggunakan sektor lainnya, memakai periode tahun penelitian terbaru dan menggunakan metode lain.

REFERENSI

- Agung, A. (2017). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015*.
- Anwar, M. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Kencana.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta Bandung.

- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2020). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: teori, konsep, dan aplikasi dengan Eviews10* (2nd ed.). Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. S. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Hidayat, I. (2021). Pengaruh Total Asset Turnover, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress. *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 2021.
- Hidayat, W. W. (2018). *Dasar-Dasar Analisa Laporan Keuangan* (F. Fabri (ed.)). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Jaelani, F. N., & Dillak, V. J. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Dewan Direksi Terhadap Financial Distress. *E-Proceeding of Management*, 8(5), 5417–5425.
- Kartika, R., & Hasanudin, H. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Terbuka Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Periode 2011-2015. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i1.640>
- Lukman, M. (2018). *Keuangan Korporat: teori dan praktik di Indonesia*. Bumi Aksara.
- Santosa, H. P. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *Majalah Ekonomi*, 22(2), 173–190. <http://riset.yapan.ac.id/index.php/jra/article/viewFile/351/392>
- Sari, N. L. K. M., & Putri, I. G. A. M. A. D. (2016). Kemampuan Profitabilitas Memoderasi Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *Juara Jurnal Riset Akuntansi*, 6(1), 3419–3448. <https://jurnal.unmas.ac.id/index.php/JUARA/article/view/558>
- Silalahi, H. R. D., Kristanti, F. T., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan (Financial Distress) Pada Perusahaan Sub-Sektor Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2016. *E-Proceeding of Management*, 5(1), 796–802.
- Simanjuntak, C., Titik, F., & Aminah, W. (2017). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011- 2015). *E-Proceeding of Management*, 4(2), 1580–1587.
- Sirait, S. (2016). *Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Kondisi financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Sumatera Utara.
- Sitoresmi, A. R. (2021). 6 Istilah Kebijakan Pemerintah untuk Atasi Covid-19, dari PSBB Hingga PPKM. Liputan 6. <https://hot.liputan6.com/read/4638880/6-istilah-kebijakan-pemerintah-untuk-atasi-covid-19-dari-psbb-hingga-ppkm>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan* (Edisi Revisi).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta
- Sulastri, E., & Zannati, R. (2018). Prediksi financial distress dalam mengukur kinerja perusahaan manufaktur. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 27–36. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v1i1.17>
- Wahyudi, E., & Setiawan, K. (2020). *PHRI: Sektor Pariwisata Rugi Rp 85,7 Triliun Akibat*

Pandemi. Tempo.Co. <https://bisnis.tempo.co/read/1365055/phri-sektor-pariwisata-rugi-rp-857-triliun-akibat-pandemi>

Wibowo, W., & Musdholifah. (2017). Pengaruh Corporate Governance, Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Sektor Pertambangan Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5, 1–13.

Yanuar, Y. (2018). PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE KEUANGAN, OPERATING INCOME, DAN EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP FINANCIAL DISTRESS. *Scientific Journal of Reflection: Economic, Accounting, Management and Bussines*, 1(4), 1–10. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1437018>

Yuliastary, E., & Wirakusuma, M. (2014). Analisis Financial Distress Dengan Metode Z-Score Altman, Springate, Zmijewski. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.